


JURNAL REALISASI AKUNTANSI BELANJA




Definisi Beban

Beban adalah :

1. **penurunan** **manfaat** ekonomi ,
2. potensi jasa termasuk potensi pendapatan yang **hilang**,
3. biaya yang timbul akibat transaksi tersebut dalam periode pelaporan yang berdampak pada **penurunan ekuitas**,



Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- 
- Berupa:
- a. pengeluaran,
 - b. konsumsi aset atau
 - c. timbulnya kewajiban

Jenis-Jenis Beban

Beban diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi (menurut jenis beban) yang meliputi:

1. Beban Pegawai;
2. Beban Barang dan Jasa;
3. Beban Bunga;
4. Beban Subsidi;
5. Beban Hibah
6. Beban Bantuan Sosial;
7. Beban Lain-lain
8. Tidak Terduga;
9. Beban Murni Akrua;l;
dan
10. Beban Transfer.

Pengakuan

Beban diakui pada saat:

1. Terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
 - Penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa terjadi pada saat terdapat penurunan nilai aset sehubungan dengan penggunaan aset bersangkutan/berlaluanya waktu.
 - Contohnya adalah penyisihan piutang, penyusutan aset tetap, dan amortisasi aset tidak berwujud.

Pengakuan...

Beban diakui pada saat:

2. Terjadinya konsumsi aset.

Yang dimaksud dengan terjadinya konsumsi aset adalah saat terjadinya:

- a. pengeluaran kas kepada pihak lain yang tidak didahului timbulnya kewajiban; dan/atau
- b. konsumsi aset nonkas dalam kegiatan operasional pemerintah.
- c. Contohnya adalah pembayaran gaji pegawai, pembayaran perjalanan dinas, pembayaran hibah, pembayaran subsidi, dan penggunaan persediaan.

Pengakuan...

Beban diakui pada saat:

3. Timbulnya kewajiban

- Saat timbulnya kewajiban adalah saat terjadinya peralihan hak dari pihak lain kepada Pemerintah tanpa diikuti keluarnya kas dari Kas Umum Negara.
- Timbulnya kewajiban antara lain diakibatkan penerimaan manfaat ekonomi dari pihak lain yang belum dibayarkan atau akibat perjanjian dengan pihak lain atau karena ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Contohnya adalah diterimanya tagihan rekening telepon dan rekening listrik yang belum dibayar pemerintah.

Pengukuran

a. Beban Pegawai

Beban pegawai dicatat sebesar nilai nominal yang terdapat dalam dokumen sumber seperti Dokumen Kepegawaian, Daftar Gaji, peraturan perundang-undangan, dan dokumen lain yang menjadi dasar pengeluaran Negara kepada pegawai dimaksud.

Koreksi dan Pengembalian

1. Koreksi beban pegawai yang terjadi pada periode yang sama terjadinya beban dimaksud dibukukan sebagai pengurang beban pada periode yang sama.
2. Apabila diterima pada periode berikutnya, koreksi beban pegawai dibukukan dalam pendapatan lain-lain (LO).
3. Dalam hal mengakibatkan penambahan beban dilakukan dengan pembetulan/pengurangan pada akun ekuitas.

Pengukuran...

b. Beban Barang dan Jasa

1) Beban Persediaan

- Beban persediaan dicatat sebesar pemakaian persediaan.
- Pencatatan beban persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi.
- Beban persediaan dihitung berdasarkan hasil inventarisasi fisik, yaitu dengan cara menghitung :
 - saldo awal persediaan ditambah
 - pembelian atau perolehan persediaan dikurangi dengan
 - saldo akhir persediaan berdasarkan hasil inventarisasi fisik yang (untuk selanjutnya nilainya dikalikan nilai per unit sesuai dengan metode penilaian yang digunakan)

Pengukuran...

b. Beban Barang dan Jasa

2) Beban Jasa - Pemeliharaan, dan Perjalanan Dinas

Beban jasa, pemeliharaan dan perjalanan dinas dicatat sebesar nilai nominal yang tertera dalam dokumen tagihan dari Pihak Ketiga sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang telah mendapatkan persetujuan dari Kuasa Pengguna Anggaran/ Pejabat Pembuat Komitmen.

Koreksi dan Pengembalian

- Penerimaan kembali beban jasa, pemeliharaan dan perjalanan dinas yang telah dibayarkan dan terjadi pada periode terjadinya beban dibukukan sebagai pengurang beban yang bersangkutan pada periode yang sama.
- Apabila diterima pada periode berikutnya, koreksi penerimaan kembali beban jasa, pemeliharaan dan perjalanan dinas tersebut dibukukan sebagai pendapatan lain-lain.
- Dalam hal mengakibatkan penambahan beban dilakukan dengan pembetulan pada akun ekuitas

Pengukuran...

c. Beban Bunga Utang

Beban bunga dicatat sebesar nilai bunga yang telah terjadi atau jatuh tempo seiring dengan berjalannya waktu. Besaran beban bunga biasanya diukur sebagai besaran persentase tertentu atas pokok utang serta periode pembayaran bunga utang serta hal lain jika ada, sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian pemberian utang yang telah disepakati sebelumnya. Pada prinsipnya metode pengukuran besaran pengenaan bunga biasanya tercakup pada pasal dalam naskah perjanjian pemberian pinjaman untuk mencegah *dispute* / *perselisihan* dikemudian hari.

Koreksi dan Pengembalian

- Penerimaan kembali beban bunga yang telah dibayarkan pada periode beban dibukukan sebagai pengurang beban bunga pada periode yang sama.
- Apabila diterima pada periode berikutnya, koreksi penerimaan kembali beban bunga dibukukan dalam pendapatan lain-lain.
- Dalam hal mengakibatkan penambahan beban dilakukan dengan pembetulan/pengurangan pada akun ekuitas.

Pengukuran...

d. Beban Subsidi

Pengukuran beban subsidi didasarkan pada nilai nominal sesuai dengan dokumen tagihan yang diajukan pihak ketiga yang telah mendapatkan persetujuan dari pejabat perbendaharaan.

Koreksi dan Pengembalian

- Penerimaan kembali beban subsidi yang telah dibayarkan pada periode beban dibukukan sebagai pengurang beban subsidi pada periode yang sarna.
- Apabila diterirna pada periode berikutnya, koreksijpenerirnaan kernbali beban subsidi dibukukan dalarn pendapatan lain-lain (LO).
- Dalam hal rnengakibatkan penarnbahan beban dilakukan dengan pembetulan/pengurangan pada akun ekuitas.

Pengukuran...

e. Beban Hibah

Beban hibah dalam bentuk uang dicatat sebesar nilai nominal yang tertera dalam nota perjanjian hibah. Beban hibah dalam bentuk barangjasa dicatat sebesar nilai wajar barangjasa tersebut saat terjadinya transaksi.

Koreksi dan Pengembalian

- Penerimaan kembali beban yang telah dibayarkan pada periode beban dibukukan sebagai pengurang beban hibah pada periode yang sarna.
- Apabila diterima pada periode berikutnya, koreksi penerimaan kembali beban hibah dibukukan dalam pendapatan lain-lain.
- Dalam hal mengakibatkan penambahan beban dilakukan dengan pembetulan z'pengurangan pada akun ekuitas.

Pengukuran...

f. Beban Bantuan Sosial

Pengukuran

Beban bantuan sosial dicatat sebesar nilai nominal yang tertera dalam dokumen keputusan pemberian bantuan sosial berupa uang atau dokumen pengadaan barang/ jasa oleh Pihak Ketiga.

Koreksi Dan Pengembalian

- Penerimaan kembali beban yang telah dibayarkan pada periode beban dibukukan sebagai pengurang beban bantuan sosial pada periode yang sama.
- Apabila diterima pada periode berikutnya, koreksi/ penerimaan kembali beban bantuan sosial dibukukan dalam pendapatan lain-lain.
- Dalam hal mengakibatkan penambahan beban dilakukan dengan pembetulan/pengurangan pada akun ekuitas.

Pengukuran...

g. Beban Lain-Lain

Pengukuran

Beban lain-lain dicatat sebesar nilai nominal yang tertera dalam dokumen tagihan yang tidak menghasilkan aset tetap / aset lainnya dan telah mendapatkan persetujuan Pejabat Perbendaharaan.

Koreksi Dan Pengembalian

- Penerimaan kembali beban yang telah dibayarkan pada periode beban dibukukan sebagai pengurang beban lain-lain pada periode yang sama.
- Apabila diterima pada periode berikutnya, koreksi/ penerimaan kembali beban lain-lain dibukukan dalam pendapatan lain-lain.
- Dalam hal mengakibatkan penambahan beban dilakukan dengan pembetulanj pengurangan pada akun ekuitas.

Pengukuran...

h. Beban Murni AkruaI

Beban murni akruaI antara lain;

1) Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Pengakuan

Beban penyisihan piutang tak tertagih dilakukan dengan metode penyisihan piutang. Metode ini dilakukan dengan cara mengakui Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih.

Pengukuran

Nilai beban penyisihan piutang tak tertagih diukur dengan cara mengestimasi besarnya piutang yang kemungkinan tak tertagih sesuai ketentuan yang berlaku

Pengukuran...

I. Beban Transfer

Pengukuran

Beban transfer diukur sebesar nilai nominal yang tercantum dalam dokumen sumber penetapan nilai transfer.

Koreksi Dan Pengembalian

- Penerimaan kembali dan koreksi beban transfer yang telah dibayarkan pada periode beban dibukukan sebagai pengurang beban transfer pada periode yang sarna.
- Apabila diterima pada periode berikutnya, koreksi penerimaan kembali beban transfer dibukukan sebagai pendapatan lain-lain.
- Dalam hal mengakibatkan penambahan beban dilakukan dengan pembetulan/pengurangan pada akun ekuitas.

5. Penyajian dan Pengungkapan

- Beban disajikan dalam laporan operasional entitas akuntansi pelaporan.
- Penjelasan secara sistematis mengenai rincian, analisis dan informasi lainnya yang bersifat material harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan sehingga menghasilkan informasi yang andal dan relevan
- Berikut adalah ilustrasi penyajian Beban pada Laporan Operasional:

PEMERINTAH ABC
LAPORAN OPERASIONAL

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN

31 DESEMBER 20X1

URAIAN KEGIATAN OPERASIONAL		JUMLAH	
PENDAPATAN - LO		<u>Rp XXX</u>	
	Jumlah pendapatan		Rp XXX
BEBAN			
• Beban Pegawai		Xxxx	
• Beban Persediaan		Xxxx	
• Beban Jasa		Xxxx	
• Beban Pemeliharaan		Xxxx	
• Beban Perjalanan Dinas		Xxxx	
• Beban Bunga		Xxxx	
• Beban Subsidi		Xxxx	
• Beban Hibah		Xxxx	
• Beban Bantuan Sosial		Xxxx	
• Beban Penyusutan		Xxxx	
• Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih		Xxxx	
• Beban Transfer		Xx.x.x	
• Beban Lain-lain		<u>Xxxx</u>	
	Jumlah Beban		Rp Xxxx
SURPLUS/DEFISIT			

KEGIATAN NON OPERASIONAL

POS LUAR BIASA

SURPLUS/ DEFISIT - LO

Jurnal Standar Beban

Pada saat resume tagihan (SPP dan SPM) selain pengadaan barang modal/persediaan, beban diakui dan KPA menjurnal serta membukukan di **Buku Besar Akrual** dengan jurnal:

Jurnal Standar:

Kode	Uraian	Debit	Kredit
5xxxxx	Beban	XXX	
21211x	Belanja pemerintah pusat yg masih harus dibayar		XXX

Definisi Belanja

Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

Jenis-Jenis Belanja

Berdasarkan klasifikasi ekonomi maka belanja dapat dibagi menjadi 8 jenis yaitu:

1. Belanja Pegawai;
2. Belanja Barang;
3. Belanja Modal;
4. Belanja Bunga Utang;
5. Belanja Subsidi;
6. Belanja Hibah;
7. Belanja Bantuan Sosial; dan
8. Belanja Lain-lain.

Pengakuan

- Secara umum belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara atau pengesahan dari Bendahara Umum Negara /Kuasa Bendahara Umum Negara.
- Pengembalian belanja atas belanja tahun anggaran berjalan diakui sebagai pengurang belanja tahun anggaran berjalan.
- Sedangkan, pengembalian belanja atas belanja pada tahun anggaran sebelumnya diakui sebagai pendapatan lain-lain (LRA).

Pengukuran

Belanja diukur berdasarkan nilai nominal yang dikeluarkan dan tercantum dalam dokumen sumber pengeluaran yang sah untuk pengeluaran dari Kas Negara (SPM/SP2D) atau pengesahan oleh bendahara umum negara (SPHL/SP3) dan diukur berdasarkan azas bruto.

Penyajian dan Pengungkapan

Belanja disajikan dan diungkapkan dalam:

1. Laporan Realisasi Anggaran sebagai pengeluaran negara;
2. Laporan Arus Kas Keluar kategori Aktivitas Operasi;
3. Laporan Arus Kas Keluar kategori Aktivitas Investasi;
4. CaLK untuk memudahkan pengguna mendapatkan informasi

Jurnal Standar Belanja

Pada saat resume tagihan (SPP dan SPM) selain pengadaan barang modal/persediaan diterbitkan SP2Dnya, belanja diakui dan KPA menjurnal serta membukukan di Buku Besar Akrual dengan jurnal:



Kode	Uraian	Debit	Kredit
21211x	Belanja pemerintah pusat yg masih harus dibayar	XXX	
313111	Ditagihkan ke Entitas Lain		XXX

Jurnal

- KPA menjurnal dan membukukan di Buku Besar Kas dengan jurnal

Kode	Uraian	Debit	Kredit
5xxxxx	Belanja	XXX	
313111	Ditagihkan ke Entitas Lain		XXX

Kemudian Kuasa BUN menjurnal pengeluaran kas dan membukukan di Buku Besar Kas dan Buku Besar Akrual sesuai jurnal pengeluaran kas.

7. Perlakuan Khusus

1. Beban Persediaan tidak memperhitungkan persediaan yang diperoleh dari Belanja Barang yang akan diserahkan kepada masyarakat./ PEMDA dan Persediaan yang diperoleh dari Belanja Bantuan Sosial berbentuk barang
2. Hibah Aset Tetap yang dimiliki pemerintah yang sebelumnya dibeli dengan jenis belanja modal, maka ketika aset tetap tersebut diserahkan kepada masyarakat /pemda tidak dicatat sebagai belanja /beban hibah, melainkan dicatat sebagai beban dari kegiatan non operasional.

Transfer

Definisi

Transfer adalah penerimaan /pengeluaran uang dari suatu entitas pelaporan dari /kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan, dana otonomi khusus dan dana penyesuaian serta dana bagi hasil milik pemerintah daerah.

Transfer keluar adalah pengeluaran uang dari entitas pelaporan ke entitas pelaporan lain seperti pengeluaran dana perimbangan oleh pemerintah pusat.

Jenis-Jenis

Sesuai dengan sifatnya, terdapat dua kelompok transfer yaitu:

1. Transfer Dana Bagi Hasil (DBH).

Kelompok transfer ini mengacu pada hak daerah penghasil yang ditentukan oleh realisasi pendapatan yang diterima. Dana Bagi Hasil dibagikan kepada entitas yang berhak sesuai hasil realisasi pendapatan jenis tertentu yang diterima pemerintah dengan persentase tertentu berdasarkan peraturan perundang-undangan. Entitas yang berhak mendapatkan DBH ini adalah entitas yang menaungi wilayah tempat pendapatan dimaksud dihasilkan dalam hal pendapatan perpajakan dan retribusi serta entitas di sekitar wilayahnya untuk pendapatan yang berasal dari sumber daya alam.

2. Transfer yang dialokasikan dalam anggaran dan direalisasikan tanpa melihat realisasi pendapatan yang diterima entitas.

Pengakuan

Pengeluaran transfer diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari Kas Negara atau pada saat terbitnya dokumen pengeluaran yang sah (SPM/SP2D).

Pengukuran

Pengukuran transfer keluar didasarkan pada nilai nominal yang tercantum dalam dokumen sumber pengeluaran yang sah untuk pengeluaran dari Kas Negara (SP2D). Terhadap pengeluaran transfer yang terdapat pengakuan nilai transfer diakui sebesar nilai bruto.

- Pengembalian Transfer

Pengembalian transfer keluar jika dilihat berdasarkan waktu kejadiannya dapat diperlakukan dalam dua jenis, yaitu:

- a) Pengembalian transfer keluar atas transfer keluar tahun anggaran berjalan, maka dibukukan sebagai pengurang transfer keluar pada tahun berjalan;
- b) Pengembalian transfer keluar atas transfer keluar tahun anggaran lalu, maka dibukukan sebagai penerimaan negara bukan pajak.

Penyajian dan Pengungkapan

Transfer keluar disajikan sebagai berikut:

1. Laporan Realisasi Anggaran sebagai pengeluaran negara;
2. Laporan Arus Kas yang dimasukkan dalam kategori Arus Kas Keluar dari Aktivitas Operasi;
3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Jurnal

- a. Pada saat transfer keluar, resume tagihan berdasarkan SPP/SPM KPA menjurnal dan membukukan di Buku Besar Akrual dengan jurnal:

Kode	Uraian	Debit	Kredit
6xxxxx	Beban Transfer Ke daerah	XXX	
2121xx	Belanja yg masih harus dibayar		XXX

Saat SP2D atas SPM tersebut terbit, KPA menjurnal dan membukukan di

Kode	Uraian	Debit	Kredit
2121xx	Belanja yg masih harus dibayar	XXX	
313111	Ditagihkan ke Entitas Lain		XXX

Pada Buku Besar Kas KPA menjurnal dan membukukan dengan jurnal:

Kode	Uraian	Debit	Kredit
6xxxxx	Belanja Transfer Ke daerah	XXX	
313111	Ditagihkan ke Entitas Lain		XXX

Kemudian Kuasa BUN menjurnal pengeluaran kas dan membukukan di Buku Besar Kas dan Buku Besar Akrual sesuai jurnal pengeluaran kas.

Jurnal...

- b. Pada saat transfer keluar ditetapkan untuk dikembalikan ke Rekening Kas Umum Negara karena adanya perhitungan atas kelebihan pembayaran transfer keluar, KPA menjurnal dan membukukan di Buku Besar Akrual dengan jurnal:

Kode	Uraian	Debit	Kredit
115xxx	Piutang Jangka Pendek	XXX	
4xxxxx	Pendapatan Negara dan Hibah		XXX

Latihan

Tanggal	Uraian
1/1	Diterima SPM untuk pembayaran Telpon air listrik kantor Sebesar Rp 1.000.000
2/1	Diterima SP2D untuk pembelian Mesin dan peralatan sebesar Rp 500,000.000
3/1	Diterbitkan SPM untuk transfer Dana Bagi Hasil Sebesar Rp 1M
5/1	Diterbitkan SP2D untuk transfer dana baggi hasil sebesar Rp 1M
6/1	Diterima SPM untuk pembayaran perjalan dinas sebesar Rp 20.000.000
10/1	Diterbitkan SPM untuk Hibah kepada pemerintah Daerah berupa aset sebesar Rp 100.000.000
12/1	Diterima SPM untuk kegiatan Pelatihan Akuntansi bagi Fasilitator Dana Desa sebesar Rp 150.000.000 (untuk beban pegawai Rp 50.000.000 dan makan minum Rp 100.000.000)

Tugas :

1. Susunlah Jurnal terhadap transaksi diatas